

Penguatan Kapasitas Peternak melalui Sosialisasi Pencegahan Penyakit PMK dan Jembrana di Desa Lipukasi

Capacity Building for Livestock Farmers through Awareness Campaigns on the Prevention of Foot-and-Mouth Disease and Jembrana Disease in Lipukasi Village

Muh Wajdy Ahmar^{*1}, M. Amal Nahrulhayat², Ainun Jariyah³, Tasya Dwi Hasturi⁴, Ardan⁵, S. Ahmad Ma'mum Assagaf⁶, Ary Affandi Idham⁷, Serli Handayani⁸, Dewi Anggariani⁹

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: wajdyahmar21@gmail.com

*Corresponding Author: Muh. Wajdy Ahmar
WA Number: +62 812 477 97791

ABSTRAK

Info Artikel	ABSTRAK
<i>Riwayat artikel</i> Dikirim: 19 Maret 2026 Direvisi: 23 April 2026 Diterima: 3 Mei 2026	Penyakit ternak seperti Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan Penyakit Jembrana menjadi salah satu permasalahan yang dapat menurunkan produktivitas ternak serta menimbulkan kerugian ekonomi bagi peternak. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai gejala, pencegahan, dan penanganan penyakit menjadi faktor yang meningkatkan risiko penyebaran penyakit ternak di Desa Lipukasi. Oleh karena itu, dilakukan program sosialisasi kesehatan ternak sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak terhadap pentingnya pencegahan penyakit ternak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 di Aula Kantor Desa Lipukasi dengan melibatkan masyarakat dan peternak setempat. Metode yang digunakan yaitu <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), penyuluhan, dan sesi tanya jawab bersama narasumber dari Dinas Peternakan Kabupaten Barru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peternak terkait gejala penyakit, pentingnya vaksinasi, serta penerapan kebersihan kandang sebagai langkah pencegahan. Selain itu, masyarakat juga memperoleh informasi mengenai layanan vaksinasi gratis dan nomor pengaduan kesehatan ternak. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran peternak terhadap kesehatan ternak secara lebih cepat dan tepat.
<i>Kata Kunci:</i> Sosialisasi Kesehatan Ternak PMK Jembrana Pengabdian Masyarakat	ABSTRACT <i>Livestock diseases such as Foot-and-Mouth Disease (FMD) and Jembrana Disease are among the issues that can reduce livestock productivity and cause economic losses for farmers. The public's limited understanding of the symptoms, prevention, and management of these diseases is a factor that increases the risk of livestock disease transmission in Lipukasi Village. Therefore, a livestock</i>

health awareness program was implemented to enhance farmers' knowledge and awareness of the importance of preventing livestock diseases. The event took place on April 16, 2026, in the Lipukasi Village Office Hall, involving local residents and farmers. The methods used included Focus Group Discussions (FGDs), educational sessions, and a Q&A session with experts from the Barru Regency Livestock Service. The results of the activity showed an increase in farmers' understanding regarding disease symptoms, the importance of vaccination, and the implementation of barn hygiene as a preventive measure. Additionally, the community received information about free vaccination services and the livestock health complaint hotline. This program had a positive impact in raising farmers' awareness of livestock health more quickly and effectively.

© 20xx PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat pedesaan. Bagi sebagian masyarakat, usaha peternakan tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama, tetapi juga menjadi aset ekonomi keluarga yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kesehatan ternak menjadi faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjaga produktivitas dan keberlangsungan usaha peternakan. Menurut Sulistyati *et al.*, (2024), kualitas sumber daya manusia peternak sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha peternakan, terutama dalam menghadapi wabah penyakit ternak.

Desa Lipukasi merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, yang memiliki potensi pada sektor pertanian dan peternakan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Berdasarkan informasi profil desa, sebagian wilayah Desa Lipukasi dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor peternakan memiliki peran penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat Desa Lipukasi sehingga kesehatan ternak perlu menjadi perhatian bersama.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor peternakan di Indonesia menghadapi tantangan serius akibat munculnya kembali wabah Penyakit Mulut dan Kuku (*Foot and Mouth Disease*). Penyakit ini menyerang hewan berkuku belah seperti sapi, kambing, dan kerbau, serta dapat menyebabkan penurunan produktivitas ternak hingga kerugian ekonomi bagi peternak. Penelitian yang dilakukan oleh Saniyyah *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa wabah PMK menyebabkan penurunan produksi dan kualitas hasil ternak, sehingga berdampak langsung terhadap pendapatan peternak.

Selain PMK, Penyakit Jembrana juga menjadi ancaman bagi kesehatan ternak, khususnya sapi Bali yang banyak dipelihara masyarakat di Sulawesi Selatan. Penyakit ini dapat menyebabkan demam tinggi, penurunan kondisi tubuh, hingga kematian ternak apabila tidak segera ditangani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peternak mengenai gejala awal penyakit dan

langkah penanganannya masih sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko penyebaran penyakit di lingkungan peternakan.

Kurangnya pemahaman peternak mengenai biosecurity, sanitasi kandang, dan vaksinasi menjadi salah satu penyebab mudah menyebarnya penyakit ternak di masyarakat. Menurut Abdurahman *et al.*, (2026), edukasi mengenai biosecurity dan biosafety mampu meningkatkan kesiapsiagaan peternak dalam menerapkan langkah pencegahan penyakit ternak secara mandiri. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penerapan kebersihan kandang dan penggunaan disinfektan dapat membantu mengurangi risiko penyebaran PMK di lingkungan peternakan.

Upaya sosialisasi dan penyuluhan kepada peternak menjadi salah satu solusi yang dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan ternak. Menurut Ariestantya *et al.*, (2024), strategi komunikasi yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi mampu membantu masyarakat memahami langkah pencegahan dan penanganan wabah PMK dengan lebih baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tatra *et al.*, (2025) juga menjelaskan bahwa kegiatan penyuluhan secara langsung kepada kelompok peternak dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait tindakan preventif dalam pencegahan PMK.

Dalam pelaksanaannya, metode *Focus Group Discussion* (FGD) dipilih karena mampu menciptakan suasana diskusi yang lebih interaktif dan partisipatif. Metode ini memungkinkan peternak untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta permasalahan yang mereka hadapi secara langsung kepada narasumber. Menurut Sirat *et al.*, (2025), pendekatan diskusi dan sosialisasi partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memahami manajemen kesehatan ternak dan penerapan langkah pencegahan penyakit di lingkungan peternakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan program sosialisasi kesehatan ternak di Desa Lipukasi dengan fokus pada pencegahan dan penanganan PMK serta Penyakit Jembrana. Program ini dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber dari Dinas Peternakan Kabupaten Barru melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun rumusan masalah dalam kegiatan ini yaitu bagaimana meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak terkait pencegahan penyakit ternak, khususnya PMK dan Penyakit Jembrana, melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan kesehatan ternak di Desa Lipukasi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 bertempat di Aula Kantor Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat dan para peternak di Desa Lipukasi. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu sosialisasi kesehatan ternak dan *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai pencegahan serta penanganan Penyakit Mulut dan Kuku dan Penyakit Jembrana dengan menghadirkan narasumber dari Dinas Peternakan Kabupaten Barru.

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan karena dinilai mampu menciptakan suasana diskusi yang interaktif dan partisipatif antara narasumber dan peserta. Melalui metode ini, peternak dapat menyampaikan secara langsung permasalahan yang mereka hadapi terkait kesehatan ternak, sehingga solusi dan informasi yang diberikan menjadi lebih relevan dengan kondisi di lapangan. Selain itu, metode sosialisasi dipilih agar materi dapat disampaikan secara lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan awal dan observasi. Pada tahap ini, tim KKN melakukan observasi lapangan dan diskusi bersama masyarakat untuk mengetahui permasalahan kesehatan ternak yang sering terjadi di Desa Lipukasi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak dinas peternakan terkait pelaksanaan kegiatan, penentuan jadwal, penyediaan narasumber, serta persiapan materi dan kebutuhan teknis kegiatan.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan oleh pemerintah desa serta tim KKN. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi mengenai gejala, pencegahan, dan penanganan PMK serta Penyakit Jembrana. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi *Focus Group Discussion* (FGD) dan tanya jawab agar peserta dapat berdiskusi secara langsung terkait kondisi ternak yang mereka alami. Pada kegiatan ini, peserta juga memperoleh informasi mengenai vaksinasi ternak gratis dan nomor layanan pengaduan kesehatan ternak.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur melalui tingkat kehadiran dan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung, keaktifan peserta dalam sesi diskusi, serta meningkatnya pemahaman peternak mengenai pencegahan dan penanganan penyakit ternak. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga dilihat dari antusiasme masyarakat terhadap program vaksinasi ternak dan penggunaan layanan pengaduan kesehatan ternak yang telah diperkenalkan selama kegiatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, dokumentasi kegiatan, serta tanggapan masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Hasil pengamatan tersebut kemudian digunakan untuk melihat efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak terkait kesehatan ternak di Desa Lipukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan observasi serta pelaksanaan kegiatan. Adapun rangkaian tahap-tahap kegiatan dari program kerja ini adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Awal dan Observasi

Survei awal dilaksanakan pada tanggal 9 April 2026 sebagai tahap awal dalam pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali kondisi masyarakat, khususnya para peternak di Desa Lipukasi, serta menggali informasi terkait permasalahan kesehatan ternak yang sering dihadapi masyarakat. Survei diawali dengan kunjungan ke Kantor Desa Lipukasi untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan sekaligus berdiskusi bersama aparat desa mengenai kondisi peternak dan situasi peternakan di desa tersebut. Selanjutnya dilakukan kunjungan ke setiap kepala dusun untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait kondisi masyarakat dan permasalahan yang dihadapi peternak di masing-masing wilayah.



Gambar 1. Survey dan Observasi di Kantor Desa Lipukasi dan salah satu Rumah Kepala Dusun

Kegiatan survei dan observasi ini menjadi dasar dalam penyusunan program kerja, penentuan tema kegiatan, serta penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa permasalahan kesehatan ternak seperti Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan Penyakit Jembrana menjadi perhatian utama masyarakat, sehingga program sosialisasi difokuskan pada pencegahan, penanganan serta peningkatan pemahaman peternak terkait kesehatan ternak.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 di Aula Kantor Desa Lipukasi. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan oleh pemerintah desa dan tim KKN, kemudian dilanjutkan dengan

penyampaian materi sosialisasi oleh narasumber dari Dinas Peternakan Kabupaten Barru. Materi yang diberikan kepada masyarakat peternak berfokus pada cara mengenali gejala awal penyakit ternak, khususnya PMK dan Jembrana, seperti munculnya luka pada mulut dan kuku, penurunan nafsu makan, demam, tubuh ternak melemah, hingga kesulitan berjalan. Selain itu, peternak juga diberikan pemahaman mengenai langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan apabila ternak menunjukkan gejala penyakit, seperti melakukan pemisahan ternak yang sakit, menjaga kebersihan kandang, segera melapor kepada petugas kesehatan hewan, serta pentingnya vaksinasi sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit.

Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber dan Sesi Tanya jawab
Dalam pelaksanaan kegiatan, metode *Focus Group Discussion* (FGD)



digunakan untuk menciptakan suasana diskusi yang lebih interaktif. Melalui metode ini, para peternak dapat menyampaikan secara langsung kendala yang mereka hadapi selama memelihara ternak, kemudian narasumber memberikan solusi dan penjelasan sesuai kondisi di lapangan. Selain penyampaian materi, masyarakat juga memperoleh informasi mengenai kuota vaksin ternak gratis dari pemerintah daerah serta nomor layanan pengaduan yang dapat dihubungi apabila ternak mengalami gejala penyakit. Antusiasme peserta terlihat dari aktifnya diskusi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ternak. Setelah mengikuti kegiatan, para peternak mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan

kandang, melakukan vaksinasi, dan memperhatikan kondisi ternak secara rutin untuk mencegah penyebaran penyakit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Serphina *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa, wabah PMK mendorong perubahan perilaku peternak menjadi lebih peduli terhadap kesehatan ternak melalui pemberian vitamin, pengobatan rutin, serta perhatian yang lebih intensif terhadap kondisi sapi.

Selain berdampak pada produktivitas ternak, PMK juga mempengaruhi kondisi ekonomi peternak akibat menurunnya hasil produksi dan meningkatnya biaya pemeliharaan ternak. Saniyyah *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa, selama terjadinya PMK, penerimaan peternak mengalami penurunan karena populasi ternak berkurang akibat sakit dan kematian, sehingga hasil produksi yang diperoleh peternak juga ikut menurun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan penyakit ternak tidak hanya penting untuk menjaga kesehatan hewan, tetapi juga berperan dalam menjaga kestabilan ekonomi masyarakat peternak.

Hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan diskusi langsung mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Susilorini *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa, kegiatan penyuluhan dan pendekatan kelompok memberikan respon positif dari peternak karena dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait biosekuriti, sanitasi kandang, dan pencegahan penyakit ternak. Selain itu, penggunaan metode diskusi kelompok dinilai lebih efektif karena peserta dapat berbagi pengalaman dan memperoleh solusi secara langsung sesuai permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peternak di Desa Lipukasi Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat peternak mulai memahami bahwa upaya pencegahan seperti menjaga kebersihan kandang, memperhatikan kualitas pakan, melakukan vaksinasi, dan segera melaporkan ternak yang sakit merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit. Pemahaman tersebut menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan ternak dan penanganan penyakit secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program sosialisasi kesehatan ternak yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Angkatan 78 UIN Alauddin Makassar di Desa Lipukasi berhasil terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya para peternak. Program ini mampu

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan serta penanganan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan Penyakit Jembrana melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang berlangsung interaktif. Keberhasilan kegiatan terlihat dari meningkatnya kesadaran peternak terhadap pentingnya menjaga kebersihan kandang, melakukan vaksinasi, serta memahami gejala awal penyakit ternak agar penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan output berupa pemberian kuota vaksin ternak gratis dan penyediaan nomor layanan pengaduan kesehatan ternak bagi masyarakat Desa Lipukasi.

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat positif, terlihat dari antusiasme peserta selama proses sosialisasi dan diskusi berlangsung. Para peternak aktif menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait kesehatan ternak yang mereka hadapi di lapangan. Sebagai tindak lanjut, program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan melalui kerja sama antara pemerintah desa, kelompok peternak, dan Dinas Peternakan Kabupaten Barru dalam bentuk sosialisasi lanjutan, pendampingan kesehatan ternak, serta pelaksanaan vaksinasi secara berkala guna meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan ternak di Desa Lipukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Lipukasi atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Dinas Peternakan Kabupaten Barru, khususnya Bapak Syahrir, S.Pt., M.Si selaku Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner Pengelolaan dan Pemasaran yang telah menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan dan penanganan penyakit ternak. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan para peternak Desa Lipukasi yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung seluruh rangkaian kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, F., Herawati, Prasetyo, D., Amri, I. A., Subekti, C. A., & Noviana, N. F. (2026). Edukasi Biosekuriti dan Biosafety Pada Peternak untuk Pencegahan PMK di Kabupaten Lombok Tengah Berbasis Teknologi Tepat Guna. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 6(1), 95-105. <https://doi.org/https://doi.org/10.70609/i-com.v6i1.8782>
- Ariestantya, P. Y., Sari, W. P., Putriana, M., & Soegiarto, A. (2024). Strategi Komunikasi Humas Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam Menyosialisasikan Cara Pencegahan Wabah Penyakit Mulut dan Kuku pada Hewan Berkuku Belah. *Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 629-638. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/rj.v6i4>
- Saniyyah, S., Christi, R. F., & Firman, A. (2024). Analisis produksi , kualitas , dan harga susu sebelum dan selama wabah PMK di KPBS Pangalengan. *Open Journal Systems*, 44(2), 242-253.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.35792/zot.44.2.2024.56178>
- Serphina, S., Susanti, A. T., & Hadiwijoyo, S. S. (2024). Strategi Livelihood Peternak Sapi Perah Pada Masa Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 7(2), 341-349. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i2.829>
- Sirat, M. M. P., Qisthon, A., Ermawati, R., Siswanto, Alfaruq, F. F., & Setio, S. (2025). Optimalisasi Budidaya Kambing melalui Sosialisasi Manajemen Peternakan , Penerapan Biosekuriti Tiga Zona dan Aplikasi Bilik Desinfeksi. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TABIKPUN* Vol., 6(1), 35-50. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i1.209>
- Sulistiyati, M., Firman, A., & Hermawan. (2024). Karakteristik Kewirausahaan Peternak Sapi Perah dan Korelasinya dengan Keberlanjutan Usaha Saat Outbreak PMK (Suatu Kasus di KPBS Pangalengan Kabupaten Bandung). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 1326-1333. <https://doi.org/https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.13104>
- Susilorini, T. E., Nugroho, W., Hanum, L., & Wahyuni, R. D. (2024). Penerapan Good Dairy Farming Practices (GDFP) Pasca PMK Di Kelompok Peternak Subur Kenongo Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 171-177. <https://doi.org/https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v9i1.4411>
- Tatra, A. J., Jannah, R., Husaeni, Suparman, Salam, L. O. M. A., & Wulandari, S. A. M. (2025). Sosialisasi Tindakan Preventif dalam Pencegahan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Kelompok Peternak di Desa Lamedai, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. *LINTAS KARSA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32-37. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/lintaskarsa.v1i2.67235>